

Skripsi

**PERSEPSI MASYARAKAT *MASSENREMPULU* TERHADAP
BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE**



2019

**PERSEPSI MASYARAKAT *MASSENREMPULU* TERHADAP
BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE**



Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

2019

**PERSEPSI MASYARAKAT *MASSENREMPULU* TERHADAP
BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**NURLINA
NIM 15.2300.146**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

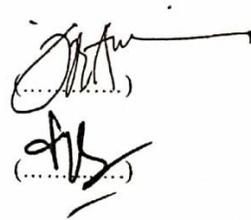
iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurlina
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap
Bank Syariah di Kota Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.146
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B.3350/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
NIP : 19760501 200003 2 002
Pembimbing Pendamping : Dr. Rahmawati, M.Ag.
NIP : 19760901 200604 2 001



Mengetahui:

Dr. Laila
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI
PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU
TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

NURLINA
NIM 15.2300.146

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 23 agustus 2019
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. (.....)
NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Rahmawati, M.Ag. (.....)
NIP : 19760901 200604 2 001

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Massenrempulu
Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Nurlina
Nomor Induk Mahasiswa : 15 2300 146
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B.3350/In.39/PP.00.09/12/2018
Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua) (.....)
Dr. Rahmawati, M.Ag. (Sekretaris) (.....)
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota) (.....)
Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota) (.....)



Mengetahui:

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharap keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama, penulis menyampaikan permohonan ampun dan rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya pada proses pembimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis hanturkan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua Ayahanda Darmadi dan Ibunda Masna tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan. Dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Sitti Jamilah M.Ag selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan membina pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu An Ras Try Astuti S.E., M. E. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Sitti Jamilah M.Ag selaku pembimbing utama dan ibu Dr. Rahmawati, M.Ag selaku pembimbing pendamping penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama tahap penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan staf pada Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare, yang telah menyediakan waktunya untuk diwawancarai.

8. Saudara-saudari keluargaku, terima kasih atas jasa-jasanya, kesabarannya, doa dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
9. Kepada Ridjal S. yang selama ini menemani dan selalu memberikan dukungan dalam suka maupun duka.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Perbankan Syariah dan teman-teman yang turut membantu penulis, terkhusus kepada teman Meriang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusunan dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Parepare, 22 Juni 2019

Penulis

PAREPARE NURLINA
15.2300.146

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

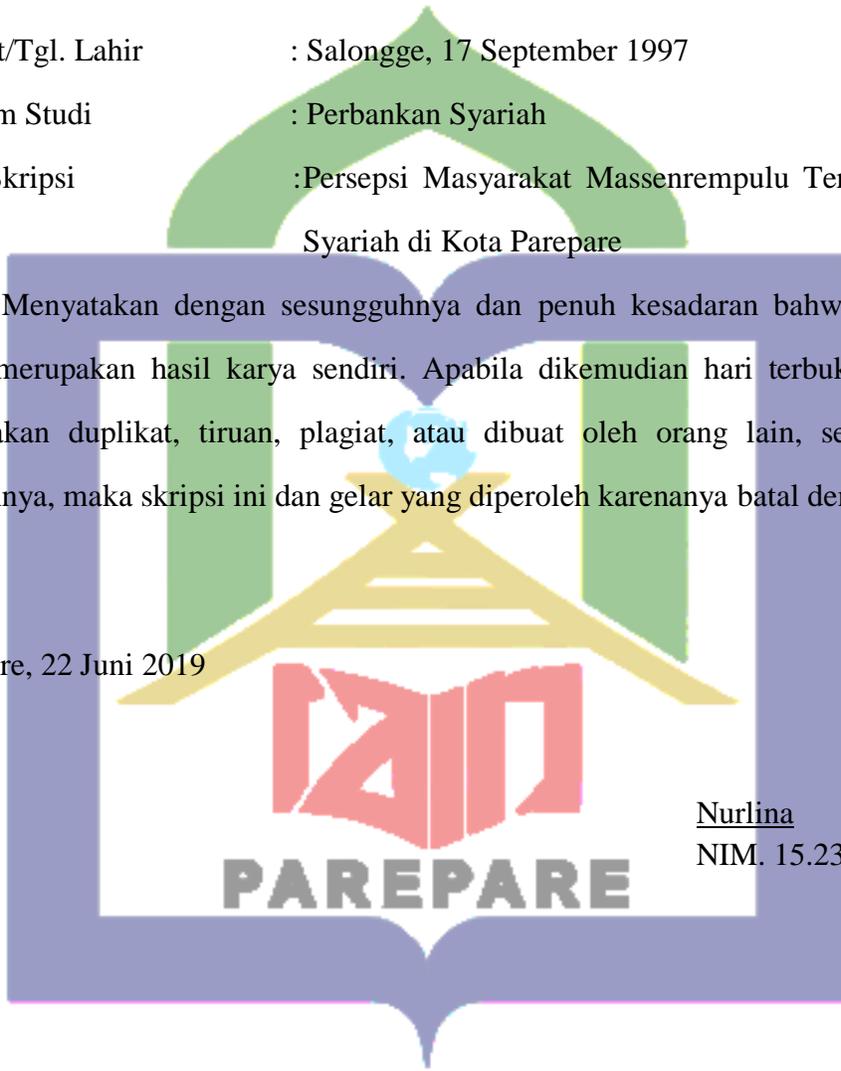
Nama : Nurlina
NIM : 15.2300.146
Tempat/Tgl. Lahir : Salongge, 17 September 1997
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank
Syariah di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juni 2019

Penyusun,

Nurlina
NIM. 15.2300.146



ABSTRAK

Nurlina, *Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare*, (dibimbing oleh Ibu Sitti Jamilah Amin dan Ibu Rahmawati).

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare. Hal-hal yang dipermasalahkan yaitu bagaimana pemahaman masyarakat Massenrempulu dan bagaimana minat masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare. yang dimana masyarakat Massenrempulu banyak yang berasal dari daerah yang tidak tersentuh oleh bank syariah, lalu kemudian menetap ditempat yang terdapat berbagai macam bank syariah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Massenrempulu yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrempulu yang paham mengenai bank syariah. (2). Minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Massenrempulu, Bank Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Persepsi	9
2.2.2 Pemahaman	18

2.2.3	Minat	21
2.2.4	Perbankan Syariah.....	23
2.3	Tinjauan Konseptual	35
2.4	Sejarah Massenrempulu	35
2.5	Karakteristik Masyarakat Massenrempulu.....	38
2.6	Bagan Kerangka Pikir	41
BAB III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3	Fokus Penelitian	43
3.4	Jenis dan Sumber Data	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Teknik Analisis Data	45
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Pemahaman Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare	47
4.2	Minat Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare	52
BAB V.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman Tabel
2.5.1	Karakteristik masyarakat Massenrempulu berdasarkan jenis usia	38
2.5.2	Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Jenis Pekerjaan	39
2.5.3	Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Jenis Kelamin	40



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare	64
2	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	65
3	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kecamatan Ujung Pemerintahan Kota Parepare	66
4	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kecamatan Soreang Pemerintahan Kota Parepare	67
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kantor Kecamatan Ujung Kota Parepare	68
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kantor Kecamatan Soreang Kota Parepare	69
7	Pedoman Wawancara	70
8	Hasil Wawancara	88
9	Surat Keterangan Wawancara	91

10	Dokumentasi Skripsi	98
11	Riwayat Hidup	101



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan dan berfungsi sebagai mediator antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Dalam hal fungsinya sebagai mediator, bank bertugas mengelola dana yang dititipkan masyarakat untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan.¹ Terlepas dari itu juga peranan penting di bank syariah memiliki peran yang unik dalam tugasnya sebagai pengelola dana nasabah. Masyarakat penyimpan dana (penabung/deposan) akan diperlakukan sebagai investor di bank syariah, berikutnya bank syariah sebagai pengelola dana akan berupaya untuk dapat memberikan keuntungan yang menarik dan aman bagi para investornya.

Bank syariah akan berupaya semaksimal mungkin menyalurkan kembali dana yang diperlukannya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank syariah akan mencari nasabah yang layak dan aman dibiayai serta menguntungkan secara bisnis. Pendapatan bank sebagai hasil dari pembiayaan akan dibagikan kepada penabung sesuai nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati. Inilah sistem operasional perbankan syariah yang biasa disebut dengan sistem bagi hasil. Tanpa disadari juga, ternyata di dunia barat telah banyak negara yang mulai mendalami sistem perekonomian yang berbasis syariah. Pemerintah Indonesia baru mengatur lembaga keuangan syariah dalam perundang-undangan negara yang dikeluarkannya Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang secara eksplisit mengatur keberadaan perbankan syariah di Indonesia.

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 63.

Sebelum lahirnya Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 tersebut, di dalam sistem perundangan Indonesia tidak dikenal adanya sistem perbankan syariah, dan hanya mengenal “bank dengan bagi hasil” yang tercermin dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Hal ini pun hanya diuraikan secara sepintas dan merupakan sisipan belaka di dalam Undang- Undang yang dimaksud. Sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perkembangan lembaga perbankan syariah cukup pesat.² Demikian pula lembaga keuangan lainnya juga sudah membuka unit syariah.

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, atau proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas yang berkaitan dengan perbuatan perjudian dan lain sebagainya yang dapat merugikan syariat Islam.

Perkembangan perbankan syariah selama 10 tahun terakhir luar biasa pesatnya. Namun total aset dari perbankan syariah masih sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset perbankan secara global. Apabila dilihat dari perkembangan perbankan syariah selama sepuluh tahun terakhir didunia yang demikian pesat itu, peneliti optimistik bahwa perbankan Islam akan terus berkembang dan semakin lama semakin cepat perkembangannya.³

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatife baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan

²Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 58.

³Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 39.

masyarakat muslim terbesar di dunia, namun hal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang terbesar di Indonesia karena minat masyarakat yang masih kurang. Bank syariah seperti sulit menembus dominasi perbankan konvensional. Padahal masyarakat Indonesia adalah mayoritas muslim. Keadaan yang demikian membuat masyarakat ingin mengetahui lebih lanjut tentang bank syariah.⁴

Perbankan syariah terdapat banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Ada beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan perkembangan perbankan syariah yaitu di antaranya berupa :

1.1.1 Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah,

1.1.2 Jaringan kantor bank syariah yang belum luas,

Pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan jaringan kantor bank syariah yang belum luas, seperti yang dirasakan masyarakat Massenrempulu yang ada di kabupaten Enrekang khususnya daerah Enrekang Duri. Di Enrekang Duri hanya terdapat satu bank syariah yaitu bank BNI Syariah di Buntu Sugi, Alla. Seperti yang diketahui bahwa masyarakat Massenrempulu terkenal sebagai masyarakat yang religius, selain itu masyarakat Massenrempulu unggul dalam pengelolaan zakatnya, terbukti pada tahun 2018 Enrekang berhasil meraih Baznas Award. Artinya bahwa masyarakat Massenrempulu tertarik dengan hal-hal yang Islami. Namun sangat disayangkan karena Bank yang sesuai dengan syariat Islam sangat minim di daerah tersebut.

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 188.

Masyarakat Massenrempulu banyak yang merantau keluar daerah bahkan keluar pulau. Seperti ke Kalimantan, Makassar dan Parepare. Kota Parepare merupakan salah satu tempat merantau masyarakat Massenrempulu. Observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare kebanyakan berasal dari masyarakat Enrekang Duri, yang sebelumnya masyarakat Enrekang Duri kurang memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah. Sampai saat ini hanya ada satu bank syariah yang ada di daerah Enrekang. Kemudian masyarakat Massenrempulu merantau ke kota yang sudah terdapat beberapa bank syariah di kota tersebut seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat dan Bank BRI.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap masyarakat Massenrempulu di kota Parepare, ditemukan beberapa fenomena yang terkait dengan judul skripsi peneliti. Kebanyakan masyarakat Massenrempulu masih mengikuti pengaruh dari budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan perbankan syariah sendiri di mata masyarakat Massenrempulu masih asing serta masyarakat pun masih sulit untuk memahami perbankan syariah. Menurut sebagian masyarakat Massenrempulu perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak ada bedanya. Adapun sebagian masyarakat Massenrempulu yang menjadi nasabah bank syariah hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja sedangkan produk lainnya kurang mendapatkan perhatian dari mereka. Hal ini disebabkan karena program sosialisasi yang dilakukan belum optimal. Hal yang demikian itu akibat masih sulitnya merubah pola pikir masyarakat. Mereka masih terbiasa dengan bank konvensional. Artinya sosialisasi bank syariah masih sangat kurang yang membuat masyarakat luas belum banyak mengerti mengenai bank syariah. Oleh karena itu studi

bermaksud untuk meneliti tentang **“PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang dikaji adalah bagaimana persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare dengan sub pokok masalah :

1.2.1 Bagaimana pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare ?

1.2.2 Bagaimana minat masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk memberikan gambaran pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare

1.3.2 Untuk mengetahui minat masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi hasil peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan khasanah keilmuan dan dapat memperdalam pengetahuan, khususnya tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah

1.4.2 Bagi perbankan

Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah, khususnya masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare. Diharapkan dengan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji

tentang persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di ruang lingkup yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap persepsi masyarakat bukanlah merupakan penelitian pertama, telah banyak di kaji dan diteliti oleh peneliti lain, diantaranya:

Nasrulloh yang meneliti tentang “ *Persepsi Masyarakat Pesantren Kota Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan masyarakat pesantren kota Yogyakarta terhadap bank syariah yang masih kurang. Faktor kesadaran masyarakat pesantren kota Yogyakarta terhadap bank syariah dapat dikatakan cukup, akan tetapi masih pada taraf yang rendah karena masyarakat pesantren masih beranggapan bahwa, bank syariah saat ini masih sama dengan bank konvensional. Faktor keputusan masyarakat pesantren kota Yogyakarta terhadap bank syariah disimpulkan lebih dari sebagian sampel baik individu maupun kelembagaan belum memakai bank syariah secara menyeluruh dan masih tergantung pada bank konvensional.⁵Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah faktor kesadaran, faktor keputusan masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Perbedaan lainnya terdapat pada objek dari penelitian yaitu objek penelitian diatas meneliti tentang masyarakat pesantren sedangkan objek penelitian penulis adalah masyarakat Massenrempulu.

Yosi Susanti yang meneliti tentang “*Persepsi Nasabah dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁵Nasrulloh, “*Persepsi Masyarakat Pesantren Kota Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah*”, (Tesis; Fakultas Ilmu Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017).

persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di BSM dipengaruhi oleh informasi dari saudara/teman yang paling dominan. Hal ini dikarenakan memudahkan nasabah untuk cepat mengetahui produk-produk BSM yang biasanya digunakan dari mulut ke mulut. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ada di bank syariah yang membuat nasabah kurang berminat dalam memilih produk-produk bank syariah.⁶ Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah peneliti diatas berfokus pada persepsi nasabah dalam memilih produk bank syariah, dan letak perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu penulis meneliti bank syariah secara umum.

Lukman Santoso yang melakukan penelitian tentang *“Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syariah, Study Kasus Kabupaten Semarang”*. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan oleh beberapa variabel. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa variabel independen yaitu pengetahuan, profesi, dan tingkat bagi hasil, variabel dependen yaitu adalah bank syariah, diperoleh kesimpulan variabel pengetahuan dan bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap perbankan syariah, sedangkan variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.⁷ Hasil penelitian di atas yang menjadi persamaan peneliti adalah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian adalah terletak pada objek penelitian.

⁶Yosi Susanti, *“Persepsi Nasabah dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung: Lampung, 2017).

⁷Lukman Santoso *“Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus Kabupaten Semarang)”*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga: Semarang, 2016).

Nur Ain yang meneliti tentang “*Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah terhadap Keberadaan Bank Syariah, Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung*”. Dalam penelitiannya di tentukan tiga variabel yaitu persepsi, pengetahuan dan sikap sebagai variabel bebas dan bank syariah sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang, maksudnya nasabah belum mengerti betul mengenai bank syariah itu seperti apa. Pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah berada pada kategori sedang, pengetahuan nasabah mengenai bank syariah masih sangat minim, sebagian besar nasabah hanya tahu bank syariah tanpa memahaminya. Sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah berada pada kategori baik.⁸ Berdasarkan penelitian diatas yang menjadi persamaan pada peneliti yaitu meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan letak perbedaannya penelitian diatas meneliti nasabah bank syariah mandiri Lampung sedangkan peneliti akan meneliti tentang persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda- beda. Oleh karena itu persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Menurut Robert S. Feldman persepsi adalah suatu proses konstruktif

⁸Nur Ain, “*Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2018)

dimana orang melewati stimulus yang secara fisik ada dan berusaha untuk membentuk suatu interpretasi yang berguna.⁹ Sedangkan menurut Deddy Mulyana persepsi adalah inti komunikasi, penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian- balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.¹⁰ Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan pengabaikan pesan lain.

Menurut Deddy Mulyana persepsi sosial adalah proses penangkapan arti objek- objek sosial dan kejadian- kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial sebagai berikut :

2.2.1.1 Prinsip- prinsip Persepsi Sosial :

1. Persepsi berdasarkan pengalaman, yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal- hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenal objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan
4. Persepsi bersifat evaluative, persepsi bersifat evaluative maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu

⁹Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 182.

¹⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 168.

seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya. Untuk itu dalam mencapai suatu tingkat kebenaran perlu evaluasi-evaluasi yang seksama

5. Persepsi bersifat kontekstual. Merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu objek.¹¹

Bedasarkan prinsip-prinsip sosial diatas yang terdiri dari lima prinsip sosial bahwa masyarakat berpersepsi berdasarkan pengalaman, selektif, bersifat dugaan, evaluative, dan konstekstual.

2.2.1.2 Proses Pembentukan Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologi. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.¹²

Berkaitan dengan proses persepsi, seperti yang terungkap dari devenisi persepsi yang dikemukakan Robbin bahwa persepsi merupakan suatu proses dengan individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar

¹¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 75.

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 90-92.

memberi makna kepada lingkungan mereka. Proses ini terdiri dari proses seleksi mengorganisasikan dan menginterprestasikan. Adapun ketiga proses ini berjalan secara terus menerus, saling berbaur dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stimulus diterima oleh alat indera atau disebut pengindraan, dan melalui proses pengindraan tersebut stimulus menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi datang melalui macam-macam alat indera yang ada dalam diri individu, tetapi sebagian besar persepsi datang melalui alat indera penglihatan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Davidoff, stimulus yang diterima melalui alat inderanya kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera itu. Inilah yang disebut persepsi.¹⁴ Oleh karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman- pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

2.2.1.3 Faktor- Faktor yang berperan dalam persepsi

Dapat dikemukakan adanya beberapa faktor :

¹³Stephen P Robbin, *Organization Theor : Structure, Design and Applications* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 88.

¹⁴Davidoff, *Pengantar Psikologi Umum*(Yogyakarta: 2004), h. 88.

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf dan pusat penerimaan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah- langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi yaitu : objek atas stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis dan perhatian yang merupakan syarat psikologi.

¹⁵Sunaryo, *Psikologi Untuk Perawat* (Jakarta: EGC, 2004), h. 98

2.2.1.4 Faktor- Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya di bagi menjadi 2 yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor- faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain,

1.1 Fisiologis. Informasi masuk melalui indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda- beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

1.2 Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

1.3 Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat,

1.4 Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

1.5 Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.

- 1.6 Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
 - 2.1 Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus
Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
 - 2.2 Warna dari objek- objek
Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami di bandingkan dengan yang sedikit.
 - 2.3 Keunikan dan kontrasan stimulus
Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu lain akan banyak menarik perhatian.
 - 2.4 Intensitas dan kekuatan dari stimulus
Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

2.5 Motion dan gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandang dibandingkan objek yang diam.¹⁶

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

2.2.1.5 Persepsi Dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan dan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan Mahluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun/23 : 12-24 : disebutkan proses penciptaan manusia di lengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan yang bersamaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan- perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan

¹⁶Makmun Khaerani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016 cet. II), h. 63-65.

pengetahuannya terhadap alam luar.¹⁷ Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setah ia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An- Nahl/16 : 78 :

لَا فَعْدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ . لَا أُمَهِّتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ آخَرَ جُكُمِ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَآ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁸

Ayat lainnya yang berkaitan dengan panca indera yang dimiliki oleh manusia terdapat dalam Qs. As- Sajadah/32 : 9 :

شَكَرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْعِدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ سَوْنَهُ ثُمَّ

Terjemahnya :

Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.¹⁹

¹⁷Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 49.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 275.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup didalam lingkungan tersebut.

2.2.2 Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli, Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁰ Menurut Anas Sudijono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2.2.2.1 Tingkatan- Tingkatan dalam Pemahaman

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan yaitu :

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 415.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 50.

1. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

2. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²²

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

2.2.2.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang yaitu:

²²Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44.

1. Faktor Internal

1.1 Faktor jasmaniah (*fisiologi*) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit, atau perkembangan yang tidak sempurna.

1.2 Faktor psikologis meliputi: keintelektualan (kecerdasan) minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.

1.3 Faktor pematangan fisik atau psikis.

1.4 Faktor Eksternal

1.5 Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.

1.6 Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman terbagi atas dua, yaitu faktor internal yang terdiri dari jasmani, meliputi keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami gangguan. Psikologis meliputi: kecerdasan, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, meliputi faktor sosial, dan faktor budaya.

2.2.2.3 Kriteria Pemahaman

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

1. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar benar memahami ia akan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
2. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan.²³

Berdasarkan ketiga kriteria pemahaman yaitu pemahaman mampu menerangkan sesuatu dapat dikatakan bahwa seseorang telah mampu memahami hal tersebut, pemahaman mengetahui, mengingat kembali artinya bahwa seseorang yang benar-benar memahami akan mengingat kembali dan mampu menjelaskan apa yang dipahaminya tersebut.

2.2.3 Minat

Menurut Bimo Walgito minat adalah suatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.²⁴ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁵ Minat sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu oleh Sardiman minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.²⁶ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 8.

²⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 1981), h. 38.

²⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 68.

²⁶Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 32.

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar mintanya.

2.2.3.1 Ciri-Ciri Minat

Berdasarkan beberapa pendapat minat, diketahui bahwa minat memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang akan membedakan dengan pengertian lainnya seperti motivasi, dan dorongan emosional lainnya, antara lain :

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar dan spontan wajar tanpa paksaan. Faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak goyah oleh orang lain.
2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian.
3. Konsisten terhadap objek yang diminati selama objek tersebut efektif bagi dirinya.
4. Pencarian objek yang diminati.
5. Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan bersifat bawaan, yang dapat menjadi sebab atau akibat dari pengalaman karena pengalaman yang dirasa menguntungkan bagi dirinya.²⁷

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat diperoleh dari adanya konsistensi terhadap objek secara sendiri, spontan, wajar dan tanpa paksaan. Adanya konsistensi tersebut diperoleh dari pengalaman yang diperoleh selama masa perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan.

2.2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu objek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan

²⁷Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 56.

maka minat tersebut dapat berkembang, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat, yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan perdagangan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.²⁸

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek.

2.2.4 Perbankan Syariah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan *funding*, sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank di sebut *financing* atau

²⁸Crow and Crow, *Psichologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), h. 56.

leanding. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut, bank syariah harus menjalankan sesuai dengan kaidah- kaidah perbankan yang berlaku.²⁹

Legalitas bank syariah di Indonesia telah dilindungi oleh hukum semenjak dikeluarkannya UU Perbankan No 7 Tahun 1997 yang kemudian di revisi ke dalam UU No. 10 tahun 1998. Namun, karena dirasa belum spesifik dan kurang mengakomodasi karakteristik operasional perbankan syariah yang mana di sisi lain pertumbuhan dan volume usaha bank syariah berkembang cukup pesat maka UU No. 10 tahun 1998 disempurnakan lagi sesuai keadaan perbankan yang tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas dari bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad- akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an hadist Rasulullah SAW.³⁰ Oleh karena itu didirikan lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia.

Menurut Kasmir Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan hukum islam. Bank ini mengharamkan bunga bank seperti yang diberikan bank konvensional. Landasan bank ini adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³¹ Bank Islam atau di sebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank islam atau disebut dengan bank tanpa bunga,

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26.

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 29.

³¹ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 99.

adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al Qur'an dan Hadis.

2.2.4.1 Menurut Kasmir prinsip operasi perbankan syariah didasarkan atas:

1. Prinsip keadilan. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.
2. Prinsip kemitraan. Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.
3. Prinsip keterbukaan. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
4. Universalitas. Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *Rahmatal lil 'alamin*.³²

Sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhinya. Akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana. Sesuai dengan fungsi bank sebagai *Intermediary* yaitu lembaga keuangan penyalur dana nasabah penyimpan kepada nasabah peminjam, dana

³²Kasmir, *Pemasaran Bank*, h. 25.

nasabah yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian dimanfaatkan atau disalurkan kedalam transaksi perniagaan yang diperoleh pada sistem syariah³³ Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan kedalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan kepada nasabah. Namun jika keuntungan kecil maka otomatis semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya.

2.2.4.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auding Organization for Islamic Financial Institution*) :

1. Manajer investasi. Bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
2. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadi'ah*), serta menyalurkan kepada sektor riil yang membutuhkan
3. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
4. Menyediakan jasa keuangan dan lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
5. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola

³³Totok Budisantos, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h. 156.

(meghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana- dana social lainnya.³⁴

Berdasarkan fungsi bank syariah ada lima fungsi diantaranya sebagai manajer investasi, sebagai tempat penghimpunan dana dari masyarakat, sebagai investor, penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran. Dan pelaksanaan kegiatan sosial yang merupakan ciri khas yang melekat pada entitas keuangan syariah.

2.2.4.3 Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi- tingginya (Profit maximization) adalah tujuan yang biasa dicadangkan oleh bank konvensional, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk mengagalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk- produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariaht Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

2.2.4.4 Produk Bank Syariah

Secara umum produk adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Menurut Philip Kotler produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk di beli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh

³⁴Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 43.

konsumen.³⁵ Dalam praktiknya produk terdiri dua jenis yaitu yang berkaitan dengan fisik atau benda berwujud atau tidak berwujud. Benda berwujud merupakan produk yang dapat dilihat, diraba, atau dirasakan. Contohnya buku, meja, kursi, rumah, mobil dan lain- lain, sedangkan produk yang tidak berwujud biasanya disebut jasa. Jasa dapat disediakan dalam berbagai wahana seperti pribadi, tempat, kegiatan, organisasi dan ide- ide.

2.2.4.5 Jasa

Kotler mengatakan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak mewakili wujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dengan suatu produk fisik.³⁶ Dalam hal dunia perbankan dimana produk yang dihasilkan berbentuk jasa, maka akan dijelaskan ciri-ciri produk yang berbentuk jasa tersebut. Adapun ciri-ciri karakteristik jasa adalah sebagai berikut

1. Tidak berwujud

Tidak berwujud artinya tidak dapat dirasakan atau dinikmati sebelum jasa tersebut dibeli atau dikonsumsi.

2. Tidak terpisahkan

Jasa tidak terpisahkan artinya antara sipembeli jasa dan sipenjual jasa saling berkaitan satu sama lainnya, tidak dapat dititipkan melalui orang lain. Misalnya: pemilik kartu kredit dengan hotel.

³⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Indeks, 2009, h. 13.

³⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, h. 19.

3. Beraneka Ragam

Jasa memiliki aneka ragam bentuk artinya jasa dapat diperjual belikan dalam berbagai bentuk atau wahana seperti tempat, waktu atau sifat.³⁷

Produk yang dimiliki oleh sebuah bank haruslah berkualitas sehingga dapat menarik minat calon nasabah yang baru atau dapat mempertahankan nasabah yang sudah ada sekarang ini. Penciptaan produk haruslah memperhatikan tingkat kualitas yang sesuai dengan keinginan nasabah, agar produk yang dibuat laku dipasaran.

2.2.4.6 Jenis- jenis produk bank syariah

Bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat Islami, termaksud dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini jenis- jenis produk yang ditawarkan bank syariah adalah :

1. *Al-Wadiah* (Simpanan)

Prinsip *Al-wadiah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika sipenitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *y>ad al-ama>nah* yang artinya tangan amanah. Sipenyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Konsekuensi dari diterapkannya prinsip *y>ad- adh- dhama>nah* pihak bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun sebaliknya bila mengalami kerugian juga harus ditanggung oleh bank. Sebagai imbalan kepada pemilik dana disamping jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif

³⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 136

atau bonus untuk giro wadiah. Artinya bank tidak dilarang untuk memberikan jasa atas pemakainnya uangnya berupa insentif atau bonus, dengan catatan tanpa perjanjian terlebih dulu baik nominal maupun persentase dan ini murni merupakan kebijakan bank sebagai pengguna uang. Pemberian jasa berupa insentif atau bonus biasanya digunakan istilah nisbah atau bagi hasil antara bank dengan nasabah. Bonus biasanya diberikan kepada nasabah yang memiliki dana rata-rata minimal yang telah ditetapkan.³⁸

2. *Al-Musya>rah*

Al-musya>rah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Al-musyarakah* dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.³⁹

3. *Al-Mudh}a>rah*

Al-mudh}a>rah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian

³⁸Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Gema Injani, 2001), h. 85.

³⁹Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 90.

sipengelola. Apabila kelalaian diakibatkan oleh pengelola, maka si pengelolahlah yang bertanggung jawab. Dalam praktiknya mudarabah terbagi dalam 2 jenis yaitu *Mud}ha>rabah Muthla>qah* dan *Mud}ha>rabah Muqayya>dah*. Pengertian *Mud}ha>rabah Muthla>qah* adalah kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya, tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan *Mudh}a>rabah Muqayya>dah* merupakan kebijakan dari mudarabah muthlaqah dimana pihak lain dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.⁴⁰

Dunia perbankan al- mudharabah biasanya diaplikasikan dalam produk pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan mudharabah di ambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dan juga dapat dilakukan dari deposito biasa atau deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

4. *Al-Muzara'ah*

Al-muzara'ah merupakan kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarapnya. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plantation* atas dasar bagi hasil panen.⁴¹

5. *Al-Musaq'ah*

Al-musaq'ah merupakan bagian dari al-muzara'ah yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil

⁴⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 95.

⁴¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 99.

pertanian. Jadi tetap dalam kontes adalah kerja sama dalam pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap.⁴²

6. *Bai' al-Mura>bah}ah*

Bai' al-mura>bah}ah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya. Dalam dunia perbankan *bai' al-mura>bah}ah* pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri seperti *letter of kredit*.⁴³

7. *Bai' As-salam*

Bai' As-salam artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.⁴⁴

8. *Bai' al- istishna'*

Bai' al-istishna' merupakan bentuk khusus dari *bai' as-salam*, oleh karena itu, ketentuan dalam *bai' al- istishna'* mengikut ketentuan dan aturan *bai' as-salam*. Pengertian *bai' al-istishna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen. Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran atau dibelakang.⁴⁵

⁴²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 100.

⁴³Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 101.

⁴⁴Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 108.

⁴⁵Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 113.

9. *Al-Ijar>ah (leasing)*

Pengertian al-ija>rah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan *Operating lease* maupun *Financial lease*.⁴⁶

10. *Al-Waka>lah (Amanat)*

Waka>lah atau wakilah adalah penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak ke pihak lain. Mandate ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandate.⁴⁷

11. *Al-Kafa>lah (Garansi)*

Al-kafa>lah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak yang lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.⁴⁸

12. *Al-Hawa>lah*

Al-hawa>lah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak ke pihak yang lain. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *Factoring*.⁴⁹

13. *Al-Rah}n*

Al-rah}n merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan

⁴⁶Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 117.

⁴⁷Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 120.

⁴⁸Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 123.

⁴⁹Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 126.

seperti jaminan utang atau gadai. Tujuan akad *rah}n* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Adapun barang yang digadaikan memenuhi kriteria : milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai rill pasar dan dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.⁵⁰

14. *Qard}*

Qard} adalah pinjaman uang. Aplikasi *qard}* dalam perbankan biasanya dalam empat hal sebagai berikut:

- 14.1 Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyeteroran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan haji.
- 14.2 Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah. Dimana nasabah diberi keluluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM.
- 14.3 Sebagai peminjam kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *Ijar>ah* atau bagi hasil.
- 14.4 Sebagai peminjam kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank.⁵¹

Berdasarkan pengertian *Al-qard}* diatas dapat disimpulkan bahwa *al-qard}* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

⁵⁰Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 128.

⁵¹Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*, h. 131.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Judul

Penelitian ini diberikan judul “Persepsi Masyarakat Massenrempulu terhadap Bank Syariah di Kota Parepare”.

2.3.1.1 Persepsi adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor- faktor kesiapan, tujuan kebutuhan, pengetahuan, pengalaman dan faktor lingkungan.

2.3.1.2 Massenrempulu adalah tiga suku yaitu suku Enrekang, Duri, dan Maiwa yang membentuk kesatuan yang disebut suku Massenrempulu. Massenrempulu secara bahasa Enrekang artinya melekat seperti beras ketan yang digunakan untuk menunjukkan kesatuan dari ketiga suku tersebut. Masyarakat Massenrempulu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare yang berdomisili di Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang.

2.3.1.3 Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan atau jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵² Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatannya di dasarkan pada syariat Islam.

2.4 Sejarah Massenrempulu

Massenrempulu atau lebih dikenal dengan Kabupaten Enrekang merupakan satu dari berbagai daerah tingkat II Provinsi Sulawesi Selatan dengan Luas Wilayah 1.786.01 km². Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang

⁵²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2002), h.13.

memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu, yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla' Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu, sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Sejak abad XIV, daerah ini disebut Massenrempulu yang artinya meminggir gunung atau menyusur gunung, sedangkan sebutan Enrekang dari *Endeg* yang artinya *Naik Dari* atau *Panjat* dan dari sinilah asal mulanya sebutan *Endekan*. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam administrasi pemerintah telah dikenal dengan nama Enrekang, versi Bugis sehingga jika dikatakan bahwa daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pegunungan sudah mendekati kepastian, sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung- gunung dan bukit- bukit sambung- menyambung mengambil kurang lebih 85% dari seluruh luas wilayah Enrekang.

Menurut sejarah, pada mulanya Kabupaten Enrekang merupakan suatu kerajaan besar yang bernama Malepong Bulan, kemudian kerajaan ini bersifat Manurung

dengan sebuah federasi yang menggabungkan 7 kawasan/ kerajaan yang lebih dikenal dengan federasi “Pitue Massenrempulu” yaitu :

2.4.1 Kerajaan Endekan yang dipimpin oleh Arung/Puang Endekan

2.4.2 Kerajaan Kassa yang dipimpin oleh Arung Kassa’

2.4.3 Kerajaan Batu Lappa yang dipimpin oleh Arung Batulappa’

2.4.4 Kerajaan Tallu Batu Papan (Duri) yang merupakan gabungan dari Buntu Batu, Malua, Alla’. Buntu Baru dipimpin oleh Arung Buntu Batu, Malua oleh Arung Malua, Alla’ oleh Arung Alla’

2.4.5 Kerajaan Maiwa yang dipimpin oleh Arung Maiwa

2.4.6 Kerajaan Letta’ yang dipimpin oleh Arung Letta’

2.4.7 Kerajaan Baringin yang dipimpin oleh Arung Baringin

Pitu (7) Massenrempulu ini terjadi kira- kira dalam abad ke XIV M. tetapi sekitar pada abad ke XVII M, Pitu Massenrempulu berubah menjadi Lima Massenrempulu karena kerajaan Baringin dan kerajaan Letta tidak bergabung lagi ke federasi Massenrempulu. Akibat dari politik *Devide et Impera*, Pemerintah Belanda lalu memecah daerah ini dengan adanya surat keputusan dari pemerintah kerajaan Belanda (*Korte Verkaling*), di mana kerajaan Kassa dan kerajaan Batu Lappa’ dimasukkan Sawitto. Ini terjadi sekitar 1905 sehingga untuk tetap pada lima Massenrempulu tersebut, maka kerajaan- kerajaan yang ada didalamnya yang dipecah.

Masyarakat Massenrempulu banyak yang merantau ke kota bahkan luar Pulau, masyarakat merantau untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan. Salah satu tempat merantau masyarakat Massenrempulu adalah kota Parepare. Di kota Parepare terdapat empat Kecamatan diantaranya Kecamatan Bacukiki,

Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Soreang dan Kecamatan Ujung, namun dari empat Kecamatan peneliti hanya memfokuskan ke dua Kecamatan yaitu Kecamatan Soreang dan Ujung Kota Parepare.⁵³

2.5 Karakteristik Masyarakat Massenrempulu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis berikan kepada 30 orang masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare di dapat 30 narasumber. Pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber sebanyak 20 butir pertanyaan mengenai persepsi terhadap bank syariah di kota Parepare. dalam point karakteristik masyarakat Massenrempulu penulis menyajikan 4 informasi penting yang dapat menggambarkan karakteristik masyarakat Massenrempulu yaitu jenis usia, jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

2.5.1 Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Usia

Data mengenai usia narasumber di sini, di kelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu rentang usia 20-30 tahun, 31- 40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun. Adapun data mengenai usia masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare yang di ambil sebagai narasumber adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5

Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Jenis Usia

Jenis Usia	Jumlah	%
20-30	6	20%
31-40	10	33%

⁵³Abd.Mannan Tuppu.<https://massenrempulu.wordpress.com> (24 Juni 2019).

41-50	11	36%
51-60	3	10%
N	30	

Berdasarkan keterangan pada table 2.5 ini memperlihatkan bahwa masyarakat Massenrempulu di kota Parepare yang diambil sebagai narasumber sebagian besar berusia 20-30 tahun ada 6 narasumber atau 20% , yang berusia antara 31- 40 tahun yaitu ada 10 narasumber atau 33%, sedangkan yang berusia 41- 50 tahun sebanyak 11 narasumber atau 36 % , terdapat 3 narasumber atau 10% yang berusia 51-60 tahun. Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat tiga usia produktif yaitu pada usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan 41-50 tahun. Dimana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Massenrempulu di kota Parepare mengenai perbankan syariah maka bank syariah harus lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi mengenai produk perbankan syariah.

2.5.2 Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Deskripsi narasumber dalam point pekerjaan, dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu Pelajar, Pns, Ibu Rumah Tangga dan pedagang/wiraswasta. Di dapat tabel sebagai berikut :

Tabel 2.5.2

Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Pelajar	6	20%
Pns	5	16,67%

Ibu Rumah Tangga	10	33,33%
Pedagang/Wiraswasta	9	30%
N	30	

Berdasarkan keterangan pada table 2.5.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan masyarakat Massenrempulu yang ada dikota Parepare yang diambil sebagai narasumber adalah pelajar sebanyak 6 narasumber atau 20 %, 5 narasumber atau 16,67% memiliki profesi sebagai pns, sedangkan 10 narasumber atau 33,33% berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sisanya sebanyak 9 narasumber atau 30% berprofesi sebagai pedagang/wiraswasta.

2.5.3 Karakteristik Masyarakat Massenrempulu Berdasarkan Jenis Kelamin

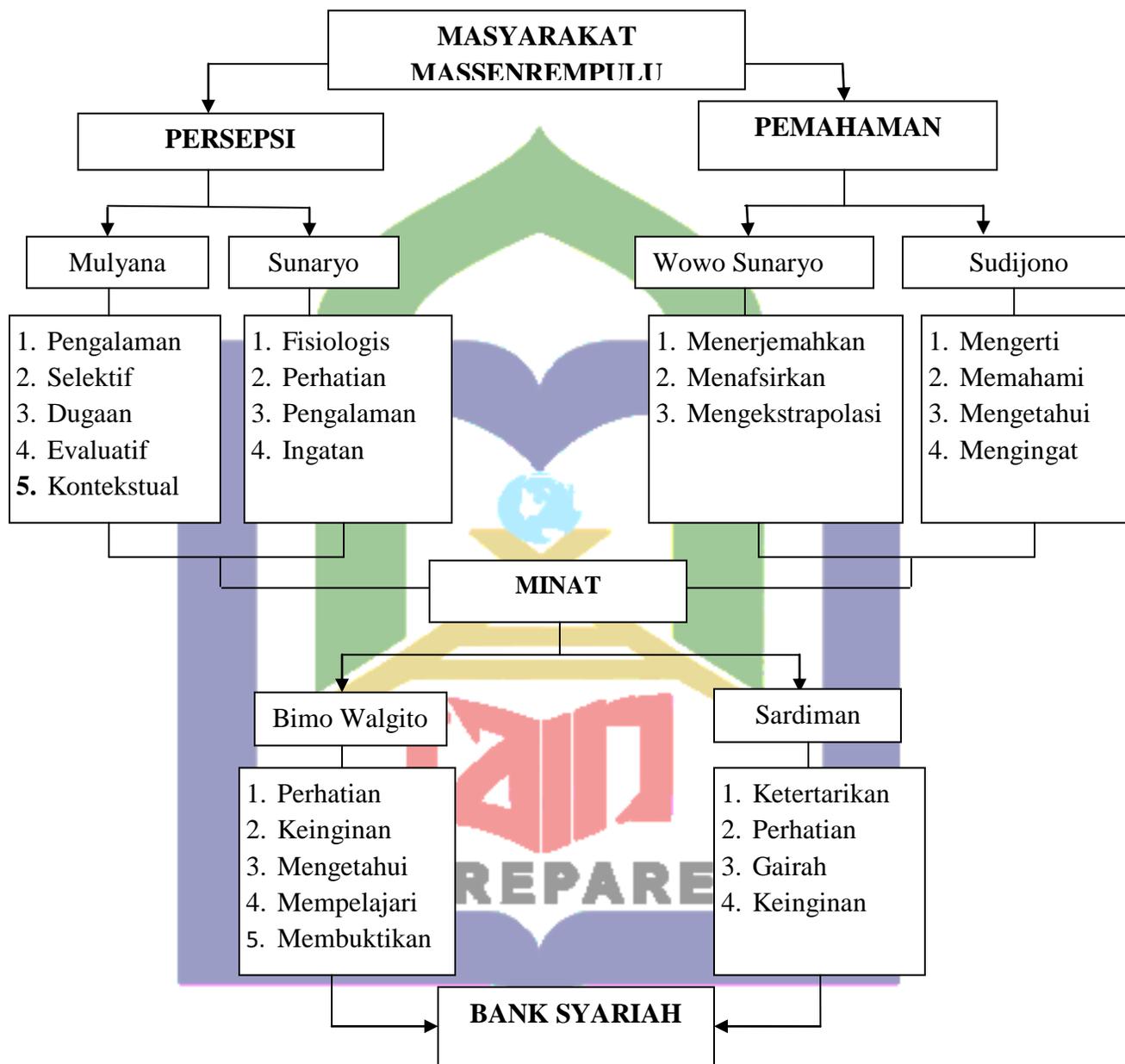
Tabel 2.5.3

Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah orang	%
Laki- Laki	10	33,33%
Perempuan	20	66,67%
N	30	

Dari table 2.5.3 di atas, diketahui bahwa jenis kelamin narasumber masyarakat Massenrempulu di kota Parepare didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin perempuan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 20 narasumber atau 66,67% sedangkan sisanya sebanyak 10 narasumber atau 33,33% berjenis laki- laki.

2.6 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.6
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan .⁵⁴ Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan melaporkan suatu objek penelitian dengan mengomparasikan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan kenyataan dilapangan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare. Adapun laporan penelitian sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi tempat tinggal masyarakat Massenrempulu seperti: di Jl. Abu Bakar Lambogo (lorong Maspul), Jl. Ahmad Yani, sekitar wilayah Universitas Muhammadiyah Parepare (Umpar) dan Jl. Lasiming, Ujung, Kota Parepare.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

3.2.2 Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah selama \pm 2 bulan (kurang lebih dua) bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan).

3.3 Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka diperlukan fokus dalam penelitian. Maka dari itu, penelitian ini hanya berfokus pada persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah yang ada di kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari narasumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam :

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. Dalam hal ini data primer diperoleh dari masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.2.1 Kepustakaan

3.4.2.2 Internet

3.4.2.3 Artikel lain

3.4.2.4 Dokumentasi- dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengantara metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview. Pada waktu melakukan observasi peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Dimana peneliti mendatangi daerah tempat tinggal masyarakat Massenrempulu, yaitu di Jl. Abu Bakar Lambogo (lorong Maspul), Jl. Ahmad Yani, sekitar wilayah Universitas Muhammadiyah Parepare (Umpar) dan Jl. Lasiming, Ujung, Kota Parepare.

3.5.2 Wawancara/ Interview

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan *interview*. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta dilapangan. Prosesnya biasa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau bertatap mukamendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan

yang berhubungan dengan peneliti. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumentasi resmi, buku, majalah, arsip maupun dokumen pribadi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tiga komponen utama analisis kualitatif adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.⁵⁵

3.6.1 Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah suatu komponen proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan. Reduksi data berlangsung sejak penelitian mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus dan menyusun pertanyaan penelitian.

3.6.2 Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data adalah penyajian informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bisa dibaca dan dipahami.

⁵⁵Lexy J Meleong, *Metoden Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 178.

3.6.3 Verifikasi (*Verifikation*) atau kesimpulan

Verifikasi adalah hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan reduksi atau *display data*, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati penulis untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.⁵⁶Verifikasi bertujuan agar validitas hasil penelitian dapat menjadi secara kokoh dan mantap.



⁵⁶Miles & Huberman *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemahaman Masyarakat Massenrempulu terhadap Bank Syariah di Kota Parepare

Pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah secara umum masih rendah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhajirin selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa

“perbankan syariah adalah perbankan yang berlandaskan syariah terhindar dari sistem bunga bank (riba)”.⁵⁷ Adapun menurut bapak Ryan selaku tokoh masyarakat memandang bahwa “perbankan syariah itu hanya khusus untuk orang- orang Islam saja, dan lembaga- lembaga tersebut identik dengan bagi hasil”.⁵⁸

Pemahaman umum masyarakat Massenrempulu di kota Parepare mengenai bank syariah dikatakan masih rendah dilihat dari wawancara di atas, masyarakat mengatakan bahwa bank syariah itu hanya untuk orang- orang muslim saja, namun dalam kenyataan yang ada bahwa bank syariah itu bukan saja hanya untuk orang- orang muslim, tetapi orang- orang non muslim juga bisa menjadi nasabah dari bank syariah.

Menurut Ibu Lina⁵⁹ selaku pegawai bank Danamon di kota Parepare mengatakan bahwa:

“ Bank syariah merupakan bank Islam namun masih kurangnya sistem Islam yang digunakan oleh bank syariah, sehingga masyarakat menilai bank syariah sama dengan bank lainnya”.

Mereka tidak mengetahui begitu jelas apa itu bank syariah, karena kurangnya informasi mengenai perbankan syariah, namun mereka pernah mendengar dari teman,

⁵⁷Muhajirin, Wiraswasta, *wawancara* oleh penulis di kota Parepare 19 Maret 2019.

⁵⁸Ryan, Wiraswasta *wawancara* oleh penulis di kota Parepare 19 Maret 2019.

⁵⁹Lina, Pegawai Bank Danamon, *wawancara* oleh penulis di kota Parepare 20 Maret 2019.

tetangga setempat mengenai apa itu bank syariah, menurut mereka bank syariah adalah bank Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare, masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap masyarakat Massenrempulu yang ada di Kota Parepare masih sangat rendah, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah. Jadi, yang harus dilakukan oleh bank syariah yang ada di kota Parepare harus lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi kepada masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare mengetahui dan mengerti bank syariah dan ingin menjadi nasabah di bank syariah.

Menurut Ibu Barakati dan Ibu Raisa selaku wiraswasta di kota Parepare, menyatakan bahwa:

“bank syariah merupakan bank Islam yang mampu menjadi alternatif nasabah dalam menabung di bank”.⁶⁰

Sedangkan menurut bapak Muhlis selaku masyarakat menyatakan bahwa: “perbankan syariah hanya sebatas nama atau label saja”.⁶¹

Adapun masyarakat Massenrempulu mengatakan bahwa bank syariah hanya sebatas nama saja, itu di karenakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat menilai bahwa bank syariah yang ada di kota Parepare sama saja dengan bank-bank lainnya yang bukan syariah, namun apabila bank syariah yang ada di kota Parepare melakukan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi dan sumber daya manusia yang ada di bank syariah itu benar-benar mengetahui dan mengerti tentang

⁶⁰Barakati dan Raisa, Wiraswasta, wawancara oleh penulis di kota Parepare 21 Maret 2019.

⁶¹Muhlis, Tokoh Masyarakat, wawancara oleh penulis di kota Parepare 22 Maret 2019.

bank syariah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat yang mudah dimengerti masyarakat maka masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare mempercayai bahwa bank syariah bukan hanya sebatas nama atau label saja.

Masyarakat lain juga berpendapat sama dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat lainnya bahwa perbankan syariah merupakan bank Islam yang mana bank tersebut merupakan alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung uang di bank karena masyarakat beranggapan bahwa bank syariah itu hanya sebatas nama dan label saja. Padahal apabila bank syariah itu benar-benar melakukan dan meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare, masyarakat akan beranggapan bahwa bank syariah memang benar-benar bank berbasis syariah.

Berbagai persepsi yang diberikan oleh masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare tentang perbankan syariah yang ada di kota Parepare, di nilai bahwa perkembangan bank syariah yang ada di kota Parepare masih rendah, padahal telah banyak dibangunnya berbagai bank-bank syariah seperti BNI syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan BRI syariah. Apalagi jika melihat prosedur atau proses akad dalam perbankan syariah terlalu sulit dipahami oleh masyarakat yang mau menjadi nasabah di bank syariah, justru masyarakat cenderung menganggap lebih mudah dan cepat dalam sistem operasional yang diterapkan oleh bank konvensional, perkembangan perbankan yang terlalu cepat dengan tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia yang professional dapat menimbulkan masalah perbankan.

Berkembangnya berbagai bank syariah di kota Parepare diharapkan masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare lebih mengetahui bank syariah, diharapkan juga bank-bank syariah yang ada di kota Parepare lebih meningkatkan lagi seperti layanan, promosi dan sosialisasi kepada masyarakat yang ada di kota Parepare, sehingga masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare mengetahui dan memahami dan berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Berbagai persepsi masyarakat yang menganggap bahwa bank syariah merupakan bank untuk orang Islam saja, namun pada kenyataannya bank syariah tidak hanya untuk orang-orang Islam saja, karena orang yang non muslim pun bisa menjadi nasabah bank syariah, dari persepsi itu dapat dinilai bahwa pengetahuan masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare terhadap bank syariah masih rendah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan signifikan yang terjadi pada perbankan syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya di kota Parepare patut kita syukuri. Untuk itu perbankan syariah yang ada di kota Parepare harus lebih meningkatkan seperti layanan, promosi dan sosialisasi kepada masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare.

Berbagai persepsi masyarakat Massenrempulu tentang perkembangan bank syariah di kota. Dengan telah banyaknya dibangun bank syariah di kota Parepare seperti Bank Mandiri Syariah, BRI syariah, BNI syariah dan Bank Muamalat, diharapkan dengan telah banyaknya dibangun bank-bank syariah di kota Parepare masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare lebih mengetahui bank

syariah, dan tidak hanya dikatakan bahwa bank syariah itu hanya nama dan label saja. Dengan itu bank syariah yang ada di kota Parepare harus lebih meningkatkan sarana layanan, promosi dan sosialisasi kepada masyarakat di kota Parepare, sehingga masyarakat tertarik dan berminat menjadi nasabah di bank syariah.

Berbagai persepsi masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare tentang pemahaman prinsip operasional bank syariah dapat dikatakan rendah. Dilihat dari berbagai persepsi masyarakat Massenrempulu di kota Parepare di pembahasan sebelumnya. Masyarakat mengatakan bahwa bank syariah hanya menerapkan prinsip bagi hasil, padahal dalam prinsip operasional bank syariah masih banyak lagi prinsip-prinsip yang ada di bank syariah seperti musyarakah, murabaha dan masih banyak lagi prinsip operasional yang ada di bank syariah.

Kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dalam memberikan dan penjelasan mengenai prinsip operasional bank syariah yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui prinsip operasional di bank syariah. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Massenrempulu di kota Parepare mengenai prinsip operasional, maka bank syariah dituntut untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi, untuk itu juga bank syariah harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare mengenai prinsip operasional bank syariah, sehingga masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah yang ada di kota Parepare.

4.2 Minat Masyarakat Massenrempulu terhadap Bank Syariah di Kota

Parepare

Setelah melakukan wawancara kepada 30 narasumber di wilayah kota Parepare, mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare kurang berminat terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna mengungkapkan beberapa alasan masyarakat dan argument mereka untuk kurang berminat menggunakan bank syariah. Faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare terhadap bank syariah, produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas. Hal ini dikuatkan oleh wawancara yang dilakukan oleh Bapak Iqbal selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“ Kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah, menjadi salah satu alasan kenapa saya belum berminat menggunakan bank syariah”.⁶²

Hal ini karena mereka anggap promosi yang dilakukan bank syariah terhadap produk-produknya belum banyak dan belum menjangkau mereka sebagai masyarakat.

Pengetahuan masyarakat Massenrempulu terhadap produk bank syariah sangat rendah, menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. Masyarakat Massenrempulu merasa selama ini tidak dijangkau oleh promosi-promosi bank syariah. Event-event bank syariah yang menyentuh secara langsung bank syariah dirasa tidak ada. Bank syariah selama ini belum banyak melakukan event-event yang menyentuh masyarakat Massenrempulu secara langsung. Seperti

⁶²Iqbal, Masyarakat Massenrempulu, wawancara oleh penulis di kota Parepare 24 Maret 2019.

wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswi di Universitas Muhammadiyah jurusan akuntansi yang mengatakan bahwa:

“ tidak ada hal menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah, sehingga menjadi alasan masyarakat mengapa masih kurang meminati bank syariah tersebut”

Selain event-event, penawaran promo yang dilakukan bank syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak mereka dapatkan seperti yang mereka dapatkan di bank syariah. Promo-promo ini merupakan bagian dari penawaran produk ke masyarakat terkait dengan produk baru ataupun pemberian reward terhadap nasabah yang loyal terhadap bank syariah. Produk bank syariah seperti tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* dirasa masyarakat sulit untuk dipahami. Istilah maupun konsep pembagian hasil masyarakat anggap sebuah pengetahuan yang baru, yang selama ini masih sedikit bahkan hal baru bagi mereka. Produk bank syariah mereka anggap sebuah hal yang baru karena selama ini mereka mendapatkan informasi yang sangat terbatas. Hal ini terjadi karena terbatasnya informasi yang mereka dapatkan baik melalui media maupun informasi secara langsung.

Prinsip untuk mengharamkan bunga bank pada bank syariah membuat anggapan yang berbeda masyarakat terhadap bank syariah. Mereka beranggapan bahwa tidak akan mendapatkan apa-apa ketika menyimpan uangnya di bank syariah. Adapula yang beranggapan bahwa bagi hasil pada bank syariah tidak menentu sehingga tidak memberikan kepastian jumlahnya perbulan sehingga mereka beranggapan bahwa penerapan bagi hasil pada bank syariah tidak menguntungkan bagi nasabah. Anggapan ini merupakan hal yang wajar mengingat minimnya informasi yang mereka dapatkan. Bank konvensional yang selama ini berada di

lingkungan mereka telah banyak mempengaruhi kehidupan mereka. Sehingga akan membutuhkan waktu lama merubah pandangan mereka jika bank syariah bersunggu-sunggu untuk menerapkan prinsip syariah di Indonesia umumnya dan kota Parepare umumnya.

Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa produk- produk dari bank syariah kurang menarik. Mereka mengangap bahwa bank syariah merupakan bank baru yang belum memiliki nama di dunia perbankan. Image produk bank syariah belum dikenal masyarakat, sehingga rasa gengsi untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka pilih sangat tinggi. Rasa gengsi ini muncul karena brand bank syariah dirasa belum banyak terkenal dan belum banyak diminati nasabah khususnya kaum muda yang lebih mementingkan brand dari pada kualitasnya, hal inilah yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah.

Bank konvensional selama ini lebih memberikan promosi-promosi yang cukup menarik bagi mereka seorang pengusaha dengan langsung mendatangi mereka, baik untuk menawarkan produk baru di lembaga perbankannya ataupun juga menawarkan untuk menjadi nasabah baru. Hal ini terlihat bahwa promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional, padahal ini bagian dari pelayanan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mengeduksi mengenai perbankan syariah baik secara produknya maupun konsepnya.

Strategi jemput bola menjadi alternative promosi bank syariah, dengan langsung terjun dan mendekati diri ke masyarakat sehingga mereka dapat mengerti problematika masalah yang terjadi sehingga masyarakat Massenrempulu yang

mayoritas muslim kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. Strategi jempuk bola juga dapat berbentk seminar- seminar tentang bank syariah sekaligus menawarkan produk dan mengeduksi kemasyarakatan.Masyarakat sesungguhnya mudah diajak komunikasi apabila semuanya jelas.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah yaitu narasumber tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Seperti halnya wawancara yang dilakukan kepada Ibu Anti yang mengatakan bahwa:

“saya sudah nyaman menggunakan bank konvensional sehingga sulit bagi saya untuk beralih ke bank syariah yang belum jelas apakah betul-betul sudah syariah atau tidak”.⁶³

Mereka menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman dengan keadaan mereka saat ini sehingga mereka menentuka pilihan untuk tidak menggunakan bank syariah. Selain itu menurutnya belum adanya sesuatu yang mendorong mereka untuk mempelajari ataupun untuk sekedar mengetahui bank syariah, sesuatu yang mendorong ini berupa promo yang menarik dari bank syariah.

Adapula faktor yang membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah mengenai tempat. Faktor tempat ini maksudnya adalah keberadaan kantor cabang maupun cabang pembantu yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Masyarakat merasa bahwa keberadaan kantor kantor ini merupakan sebuah wujud dari pelayanan bank syariah terhadap nasabah. Keberadaan kantor bank syariah yang dekat membuat mereka lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai bank

⁶³Anti, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* oleh penulis di kota Parepare 24 Maret 2019.

syariah. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka., sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh bank konvensional dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan bank konvensional. Wawancara yang dilakukan kepada ibu Tati yang mengatakan bahwa:

“ Bank syariah di Enrekang itu masih sangat sedikit, jadi kalau saya kebetulan dikampung sulit untuk mencari bank syariah, jadi saya pertimbangkan lagi untuk menjadi nasabah bank syariah. Tidak seperti bank konvensional yang ATMnya sudah banyak”.⁶⁴

Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan masyarakat Massenrempulu kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang disimpan di bank. Masyarakat menginginkan bahwa banyaknya ATM di tempat-tempat umum yang biasa mereka datangi merupakan bagian dari alasan untuk menggunakan bank syariah.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat untuk menggunakan bank syariah ini menjadikan banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah yang minim. Promosi bank syariah yang dilakukan sangat sedikit dan sangat minim pengaruhnya terhadap pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah ini akan menjadikan persepsi mereka yang salah mengenai bank syariah akan berubah dan sesuai dengan realitanya. Perubahan pengetahuan ini akan banyak mendorong mereka untuk menggunakan bank syariah.

Promosi yang menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank syariah jika ingin mengembangkan bisnis syariahnya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat

⁶⁴Tati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di kota Parepare 25 Maret 2019.

secara luas. Promosi dengan melakukan pendekatan masyarakat serta melihat problematika yang terjadi secara langsung dimasyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas muslim ini kurang berminat menggunakan bank syariah. Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi satu tantangan bank syariah.

Melihat berbagai persepsi masyarakat Massenrempulu terhadap perbankan syariah yang ada di kota Parepare, peneliti menganalisis bahwa perbankan syariah yang ada di kota Parepare harus lebih meningkatkan layanan, prasarana, dan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare, sehingga masyarakat Massenrempulu yang ada di kota Parepare memahami dan mengetahui bank syariah dan tertarik menjadi nasabah bank syariah yang ada di kota Parepare.

Kondisi perbankan syariah yang ada di kota Parepare saat ini dengan segala kekurangan dan kelebihan haruslah menjadi titik evaluasi dan motivasi untuk lebih mengembangkan perbankan syariah agar peran dari perbankan syariah yang ada di kota Parepare lebih bisa dirasakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Perbankan syariah pun diharapkan dalam arah pengembangannya kedepan lebih dapat menggambarkan bentuk Islam dalam ekonomi secara sempurna khususnya aspek aplikasi keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

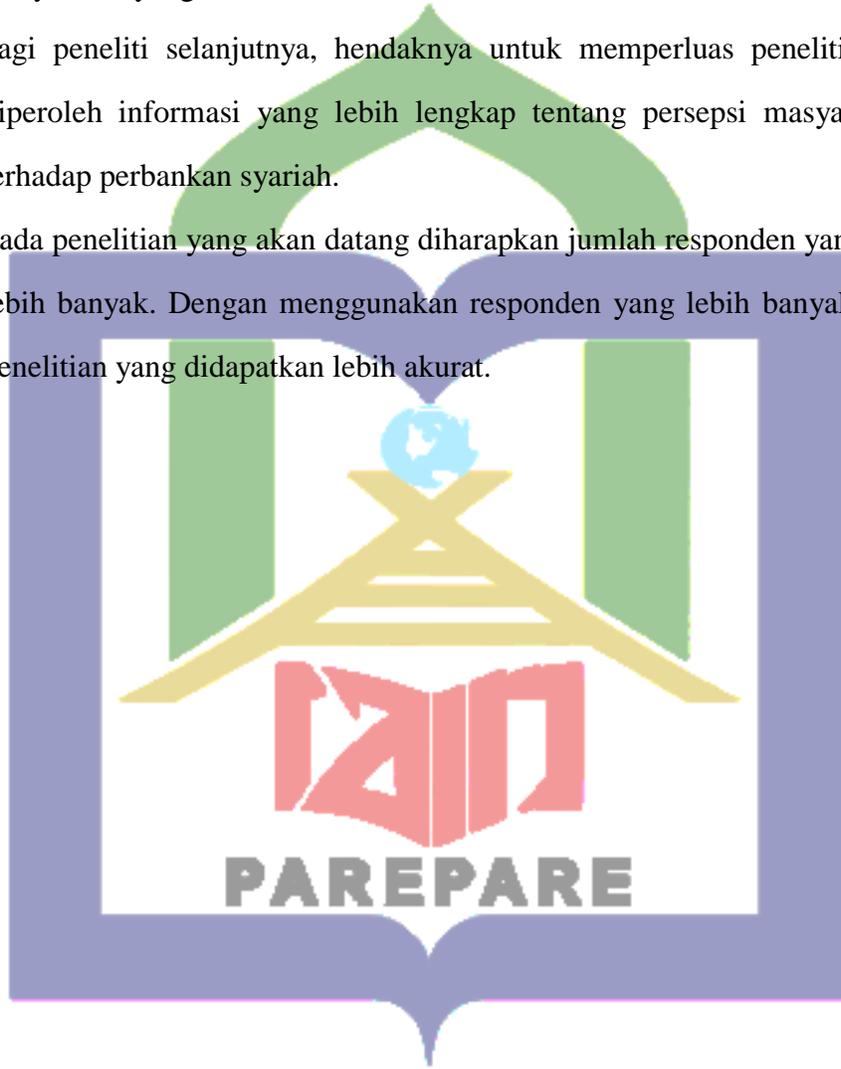
- 5.1.1 Pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Massenrempulu yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrempulu yang paham mengenai bank syariah.
- 5.1.2 Minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah.

5.2 Saran

Sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, kiranya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan promosi dari bank syariah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah di kota Parepare. Dengan demikian, masyarakat yang memahami konsep dan produk bank syariah akan lebih berminat untuk menggunakan bank syariah.
- 5.2.2 Memperbaiki kinerja pengurus perbankan syariah serta memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik.

- 5.2.3 meningkatkan peran perbankan syariah khususnya dalam bidang ekonomi bisnis, dengan mempermudah masyarakat dalam mengakses modal usaha, dan bidang sosial dengan menyalurkan produk perbankan syariah kepada masyarakat yang membutuhkan.
- 5.2.4 bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah.
- 5.2.5 Pada penelitian yang akan datang diharapkan jumlah responden yang digunakan lebih banyak. Dengan menggunakan responden yang lebih banyak maka hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qur'an dan Terjemah, Kementrian Agama RI.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Garfika.
- Alkalali.1993. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto.Suharsimi. 1995. *Dasar- Dasar Research*. Bandung: Tarsoto
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budisantos, Totok. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Crow and Crow. 2001. *Pcychologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu
- Davidoff.2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi ke dua*.(Bogor Ghalia Indonesia.
- Heri, Sudarsono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hurlock, E. B. 2012. *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- J. Lexy, Moloeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2004. *Dasar- Dasar Perbankancet 3*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khaerani, Makmum. 2006. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran* . Jakarta: PT Indeks.

- _____, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najati. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- P, Stephen Robbin. 2001. *Organization Theor : Structure, Design and Applications*. Jakarta: Prenhallindo.
- Remy, Sutan Sjahdeini. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- _____. 2002. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwikyo, Dwi. 2010. *Jasa- Jasa Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S. Robert, Feldman. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Persada.
- Syafii, Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Gema Injani.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Skripsi dan Jurnal

Ain, Nur. 2018. Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu: Lampung.

Nasrulloh. 2017. "Persepsi Masyarakat Pesantren Kota Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah.. Tesis, Fakultas Ilmu Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Santoso, Lukman. 2016. Persepsi masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga: Semarang.

Susanti, Yosi. 2017. Persepsi Nasabah dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung: Lampung.

Internet

Mannan, Abd Tuppu. [https://massenrempulu](https://massenrempulu.wordpress.com). Wordpress.com (24 Juni 2019).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 ✉ (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-330/In.39/Ftar/03/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURLINA
Tempat/Tgl. Lahir : SALONGGE, 17 September 1997
NIM : 15.2300.146
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : SALONGGE, DESA KENDENAN KEC.BARAKA, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE"

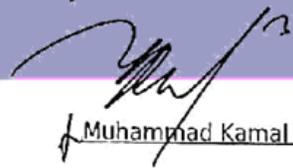
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

15 Maret 2019

Dekan,


Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmpstp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmpstp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Parepare, 15 Maret 2019

Nomor : 116/IPM/DPM-PTSP/3/2019
 Lampiran : --
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. Camat Ujung Kota Parepare
 2. Camat Soreang Kota Parepare
 3.

Di -
 Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 330/In.39/FTar/03/2019 tanggal 13 Maret 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Nurdina
Tempat/Tgl. Lahir : Salongge / 17/09/1997
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswi / S1
A l a m a t : Enrekng
 Kec. Baraka
 Kab. Enrekang
 91711

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare

Selama : TMT 18/03/2019 S/D 18/05/2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare



HI. ANDRUSIA, SH., MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP.19620915 198101 2 001

- TEMBUSAN** : Kepada Yth.
- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 - 2 Walikota Parepare di Parepare
 - 3 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 - 4 Saudara Nurdina



PEMERINTAH KOTA PAREPARE

KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Telepon (0421) 25694 Parepare
Email : soreana@pareparekota.go.id Website : www.pareparekota.go.id

Parepare, 18 Maret 2019

Nomor : 893.7/g0/KCS
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada
Para Lurah Se Kecamatan Soreang
Di - Parepare

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No. 116/IPM/DPM-PTSP/3/2019 tanggal 15 Maret 2019 tentang Izin Penelitian kepada :

Nama : NURLIA
Tempat/Tanggal Lahir : Salongge, 17 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Enrekang

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/ Wawancara di Kota Parepare dengan Judul: Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare Selama TMT 18 Maret s.d 18 Mei 2019.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima Kasih



MUHAMMAD NURJANI, S.STP

Pangkat : Pembina Tk.1

NIP : 19761214 199612 1 001

Tembusan :

1. Walikota Parepare (Sebagai Laporan);
2. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.go.id
Website : www.kecamatanujung.webs.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/058/Ujung

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ANDI SYAMSUDDIN, SE**
Jabatan : Kasi Kesejahteraan Rakyat
Nip : 196805082007011026
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **NURLINA**
Tempat/ Tgl Lahir : Salongge, 17 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan

Untuk melakukan kegiatan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul : **"Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare "**, di Kecamatan Ujung mulai tgl 18 Maret 2019 s/d 18 Mei 2019.

Demikian Surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Maret 2019
An. Camat Ujung
Kasi Kesejahteraan Rakyat



ANDI SYAMSUDDIN, SE

Pangkat : Penata
NIP : 196805082007011026



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com
Website : www.kecamatanujung.webs.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 97 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. YUNUS NONCI, S.Pd, MM**
Jabatan : Camat Ujung Kota Parepare
Nip : 197003071991031003
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURLINA
Tempat / Tgl Lahir : Salongge / 17 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Enrekang Kec. Baraka Kab. Enrekang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Ujung Kota Parepare, sejak bulan 18 Maret 2019 s/d 18 Mei 2018, dengan judul penelitian : "**PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2019
Camat Ujung,



H. YUNUS NONCI, S.Pd. MM

Pangkat : Pembina

NIP : 19700307 199103 1 003



PEMERINTAH KOTA PAREPARE

KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Telepon (0421) 25694 Parepare
Email : soreang@pareparekota.go.id Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 893.7/137 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI SATRIA BURHANUDDIN, S.STP**
Nip : 19870403 200602 1 003
Jabatan : Penata Tk. I, III/d

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi IAIN (Institut Agama Islam Negeri Parepare) yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURLINA**
Tempat/Tanggal Lahir : Salongge, 17 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Enrekang

Dinyatakan selesai melaksanakan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan skripsi dengan judul “ **(PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE)** “ Selama TMT 18 Maret s.d 18 Mei 2019, berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu , Nomor : 116/IPMDPM-PTSP/3/2019, tanggal 15 Maret 2019 Perihal : **Izin Penelitian.**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2019
An. **CAMAT SOREANG,**
Plt. Sekretaris Camat

ANDI SATRIA BURHANUDDIN, S.STP
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 19870403 200602 1 003

Tembusan :

1. Walikota Parepare (Sebagai Laporan);
2. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota parepare

Lokasi Penelitian : Jl. Abubakar lambogo (lorong maspul),
Jl. Ahmad Yani (Wilayah Umpar),

Narasumber :

1. Nama : Heriani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 52 Tahun
4. Pekerjaan : IRT

A. Pemahaman

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Bank syariah yang ada di kota Parepare ?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap Bank syariah yang ada di kota parepare ?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang riba ?
5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap riba ?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba ?
7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap bunga bank ?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Bank syariah ?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah produk Bank syariah halal dan telah sesuai syariat Islam ?

10. Sistem yang di gunakan pada bank syariah adalah Bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan Bunga. Menurut Bapak/Ibu apakah sistem bagi hasil benar- benar sudah diterapkan di bank syariah yang ada di kota parepare ?
11. Menurut Bapak/ Ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional ?
12. Bagaimana harapan Bapak/Ibu kedepannya terhadap bank syariah di kota parepare ?

B. Minat

1. Untuk saat ini apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah kota Parepare ?
2. Apakah yang menjadi alasan Bapak/Ibu kurang berminat ke Bank syariah ?
3. Apakah saat ini Bapak/Ibu berminat untuk memindahkan rekening tabungan ke Bank Syariah ?
4. Apakah Bapak/Ibu berminat menjadikan Bank syariah sebagai Bank Utama ?
5. Apakah Bapak/Ibu membuka rekening di bank syariah karena faktor agama atau karena faktor lain ?
6. Apakah faktor Bagi hasil yang ada di bank syariah membuat Bapak/Ibu berminat ke bank syariah ?
7. Apakah Bapak/Ibu berminat ke bank syariah karena kemudahan prosedur dan administrasi dari bank syariah ?
8. Apakah Bapak/Ibu berminat ke Bank syariah karena sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu ?

9. Apakah produk-produk yang dimiliki bank syariah menarik sehingga Bapak/Ibu berminat menggunakan bank syariah ?
10. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan Bank syariah karena bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi terdapat juga dana sosial ?



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota parepare

Lokasi Penelitian : Jl. Abubakar lambogo (lorong maspul),
Jl. Ahmad Yani (Wilayah Umpar),

Narasumber :

5. Nama : Muhlis
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Umur : 39 Tahun
8. Pekerjaan : PNS

C. Pemahaman

13. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Bank syariah yang ada di kota Parepare ?
14. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap Bank syariah yang ada di kota parepare ?
15. Menurut Bapak/Ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam ?
16. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang riba ?
17. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap riba ?
18. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba ?
19. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap bunga bank ?
20. Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Bank syariah ?
21. Menurut Bapak/Ibu apakah produk Bank syariah halal dan telah sesuai syariat Islam ?

22. Sistem yang di gunakan pada bank syariah adalah Bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan Bunga. Menurut Bapak/Ibu apakah sistem bagi hasil benar- benar sudah diterapkan di bank syariah yang ada di kota parepare ?
23. Menurut Bapak/ Ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional ?
24. Bagaimana harapan Bapak/Ibu kedepannya terhadap bank syariah di kota parepare ?

D. Minat

11. Untuk saat ini apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah kota Parepare ?
12. Apakah yang menjadi alasan Bapak/Ibu kurang berminat ke Bank syariah ?
13. Apakah saat ini Bapak/Ibu berminat untuk memindahkan rekening tabungan ke Bank Syariah ?
14. Apakah Bapak/Ibu berminat menjadikan Bank syariah sebagai Bank Utama ?
15. Apakah Bapak/Ibu membuka rekening di bank syariah karena faktor agama atau karena faktor lain ?
16. Apakah faktor Bagi hasil yang ada di bank syariah membuat Bapak/Ibu berminat ke bank syariah ?
17. Apakah Bapak/Ibu berminat ke bank syariah karena kemudahan prosedur dan administrasi dari bank syariah ?
18. Apakah Bapak/Ibu berminat ke Bank syariah karena sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu ?

19. Apakah produk-produk yang dimiliki bank syariah menarik sehingga Bapak/Ibu berminat menggunakan bank syariah ?
20. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan Bank syariah karena bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi terdapat juga dana sosial ?



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota parepare

Lokasi Penelitian : Jl. Abubakar lambogo (lorong maspul),
Jl. Ahmad Yani (Wilayah Umbar),

Narasumber :

9. Nama : M Iqbal Muaqsar

10. Jenis Kelamin : Laki-laki

11. Umur : 22 Tahun

12. Pekerjaan : PLN

E. Pemahaman

25. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Bank syariah yang ada di kota Parepare ?

26. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap Bank syariah yang ada di kota parepare ?

27. Menurut Bapak/Ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam ?

28. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang riba ?

29. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap riba ?

30. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba ?

31. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap bunga bank ?

32. Apakah Bapak/Ibu mengetahui salah satu produk Bank syariah ?

33. Menurut Bapak/Ibu apakah produk Bank syariah halal dan telah sesuai syariat Islam ?

34. Sistem yang di gunakan pada bank syariah adalah Bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan Bunga. Menurut Bapak/Ibu apakah sistem bagi hasil benar- benar sudah diterapkan di bank syariah yang ada di kota parepare ?
35. Menurut Bapak/ Ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional ?
36. Bagaimana harapan Bapak/Ibu kedepannya terhadap bank syariah di kota parepare ?

F. Minat

21. Untuk saat ini apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah kota Parepare ?
22. Apakah yang menjadi alasan Bapak/Ibu kurang berminat ke Bank syariah ?
23. Apakah saat ini Bapak/Ibu berminat untuk memindahkan rekening tabungan ke Bank Syariah ?
24. Apakah Bapak/Ibu berminat menjadikan Bank syariah sebagai Bank Utama ?
25. Apakah Bapak/Ibu membuka rekening di bank syariah karena faktor agama atau karena faktor lain ?
26. Apakah faktor Bagi hasil yang ada di bank syariah membuat Bapak/Ibu berminat ke bank syariah ?
27. Apakah Bapak/Ibu berminat ke bank syariah karena kemudahan prosedur dan administrasi dari bank syariah ?
28. Apakah Bapak/Ibu berminat ke Bank syariah karena sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu ?

29. Apakah produk-produk yang dimiliki bank syariah menarik sehingga Bapak/Ibu berminat menggunakan bank syariah ?
30. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan Bank syariah karena bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi terdapat juga dana sosial ?



PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE

.....Pengisian hasil wawancara.....

Muhajirin (Wiraswasta)

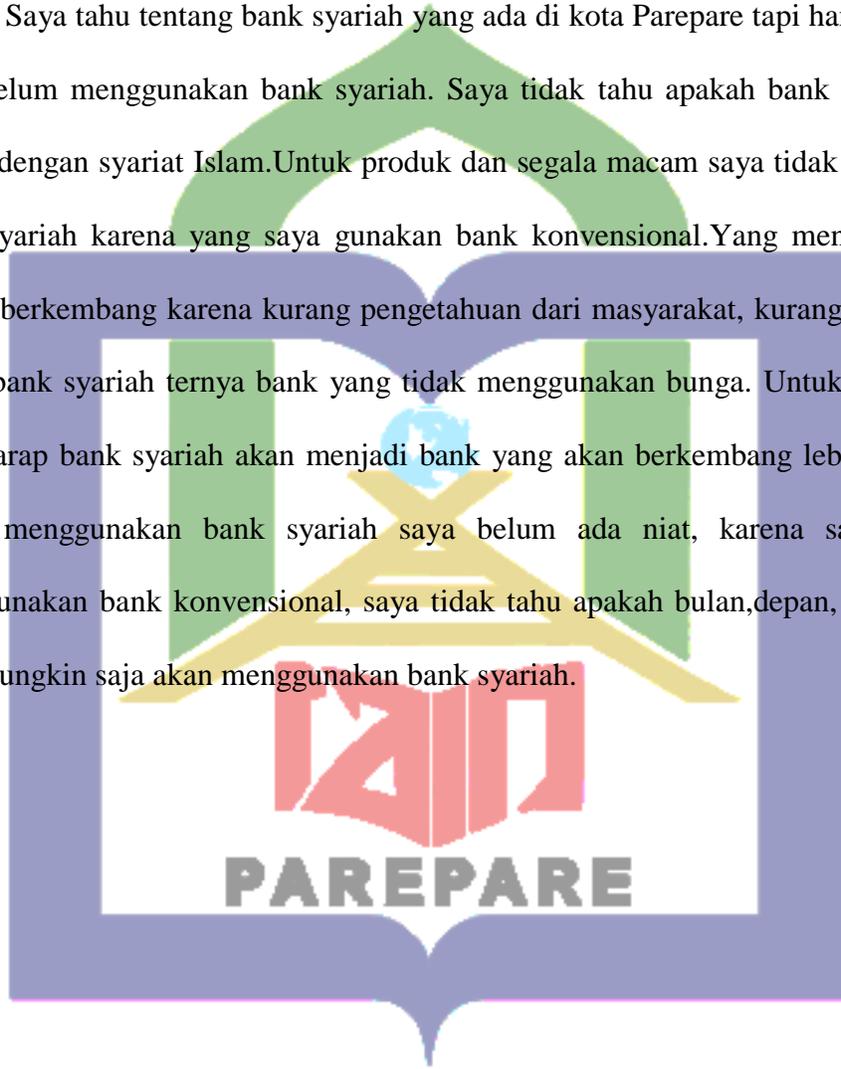
Saya tahu tentang bank syariah yang ada di kota Parepare. menurut pandangan saya bank syariah adalah bank yang dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam yang tidak mengandung riba. Untuk bank syariah apakah benar-benar telah sesuai dengan syariat Islam saya kurang memahami karena saya belum menggunakan bank syariah hanya sekedar tahu saja. Yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah bunga bank. Dan saya tahu bunga bank itu riba. Menurut saya yang menjadi penghambat masih sulitnya berkembang untuk bank syariah terletak di pengetahuan dan pemahaman masyarakat itu tentang bank syariah, coba masyarakat paham bank syariah saya rasa akan banyak masyarakat yang akan menggunakan bank syariah. Dan mungkin karena bank syariah masih dirasa baru tidak seperti bank konvensional yang sudah lama ada. Untuk kedepannya semoga bank syariah akan berkembang dengan baik. Keinginan menggunakan bank syariah saya memang sudah lama ada minat dalam hati saya, tapi entah kenapa selalu tertunda untuk menggunakan. alasan saya mempunyai minat ke bank syariah yah karena saya rasa bank syariah itu bagus, bank Islam yang memang kita dianjurkan untuk menggunakan sesuatu yang sesuai dengan Islam. Produk bank syariah saya belum tahu yang pastinya yang saya tahu tentang bank syariah tidak menggunakan bunga.

PERSEPSI MASYARAKAT MASSENREMPULU TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE

.....Pengisihan hasil wawancara.....

Raisa (Wiraswasta)

Saya tahu tentang bank syariah yang ada di kota Parepare tapi hanya tahu saja saya belum menggunakan bank syariah. Saya tidak tahu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam. Untuk produk dan segala macam saya tidak tahu tentang bank syariah karena yang saya gunakan bank konvensional. Yang menjadi kendala belum berkembang karena kurang pengetahuan dari masyarakat, kurang pemahaman kalau bank syariah ternyata bank yang tidak menggunakan bunga. Untuk kedepannya saya harap bank syariah akan menjadi bank yang akan berkembang lebih baik. Niat untuk menggunakan bank syariah saya belum ada niat, karena saya saat ini menggunakan bank konvensional, saya tidak tahu apakah bulan, depan, tahun depan saya mungkin saja akan menggunakan bank syariah.



Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Barakati di Jln Abu Bakar Lambogo (Lorong Maspul) 21 Maret 2019 di Kota Parepare.



Wawancara dengan Ibu Hariani di Jln Abu Bakar Lambogo (Lorong Maspul) 21 Maret 2019 di Kota Parepare



Wawancara dengan Bapak Hasang 20 Maret 2019 di Kecamatan Soreang kota Parepare.



Wawancara dengan Ibu Raisa di Jln Abu Bakar Lambogo (Lorong Maspul) 21 Maret 2019 di Kota Parepare.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurlina, lahir di Salongge, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 September 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Darmadi dan Masna. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 22 Salongge (2001), kemudian melanjutkannya di SMP Negeri 3 Baraka (2008-2010), dan SMA Negeri 1 Baraka (2011-2015), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program sarjana (S1) pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Praker Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Baraka dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.